

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah suatu indikator bagi pasar dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Suatu perusahaan yang didirikan pasti mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan strategi-strategi. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang dimaksud yaitu sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik.

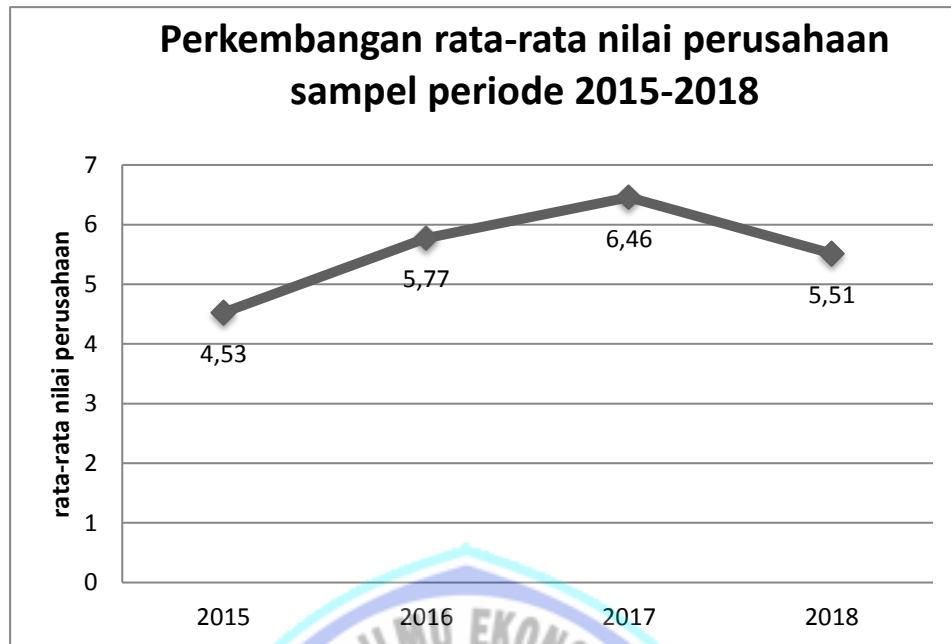
Price To Book Value menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan tergantung dari jumlah modal yang di investasikan, semakin tinggi rasio *Price To Book Value* semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan terkadang tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelola kepada pihak lain, pemilik mengharapkan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan

terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham (Widyantari & Yadnya, 2017).

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karna mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari adanya penelitian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar modal. Salah satu stratrgi yang diambil dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena banyak investor akan atau tidaknya menanamkan modal dengan melihat besarnya nilai perusahaan, sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang sudah berkembang lebih memprioritaskan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dari pada laba.

Menurut Fama (1978) dalam jurnalnya, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya (Ary Wirajaya, 2013).

Nilai perusahaan yang di indikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjaditujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Hal tersebut disebabkan investor akan menitik beratkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.



Gambar 1.1. Rata-Rata Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut namun mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,53 lalu pada tahun 2016 naik menjadi 5,77 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,46. Sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,51. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan harga saham industri AISA pada tahun 2018 menurun hingga -91,9%.

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai sebuah perusahaan. Keputusan struktur modal perusahaan menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan

aktivitas operasinya sehingga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Brigham dan Houston (2011) dalam kutipan, menyatakan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Seandainya jika harga saham mengalami perubahan atau tidak tetapi perusahaan juga tidak merubah keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kebijakan investasi. Dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Dalam keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan nantinya akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal (Rachmawati & Pinem, 2015)

Teori *trade-off* dari *leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi menurut (Brigham dan Houston, 2001) dalam jurnalnya. Model *Trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. *Trade-off theory* dalam struktur modal di *proxy* dengan DER (*Debt Equity Ratio*) dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat penggunaan hutang

lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang tidak diperkenankan (Perusahaan, 2017).

Debt Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan memengaruhi kinerja perusahaan, semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan dan dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun

eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Andri dan Hanung (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar (Bagus et al., 2016).

Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang bagus atau positif terhadap nilai perusahaan serta memberikan pengaruh yang baik untuk berinvestasi dari sisi investor. Tak hanya itu, nilai perusahaan juga dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat para investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari pihak internal maupun eksternal. Sehingga ukuran perusahaan perusahaan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan Kurniawati et al. (2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun kesenjangan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Danang Fibriyanto (2015), Fernandes Moniaga (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli (2008) tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dari pada ekuitas sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan menurut Siallagan dan Mas'ud (2006) (Bagus et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang di ambil datanya merupakan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

- 2) Untuk periode yang akan digunakan agar mengetahui nilai perusahaan yaitu tahun 2015 – 2018.
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun penelitian secara berturut-turut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?
- 2) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018

- 2) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

- 1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

- 3) Akademisi

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang baru tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.